
Upaya Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar Tahun 2019

Efforts to Handle Learning Difficulties Of Social Studies Subject at SMPN 24 Makassar in 2019

Shasliani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP Universitas Negeri Makassar
email: sitishasliani@gmail.com

Abstract

The purposes of this study were to determine the factors that influence students' learning difficulties in social studies learning and to determine teachers' efforts to overcome student learning difficulties in social studies subjects at SMP Negeri 24 Makassar. The present research is descriptive qualitative research. In the process of collecting data, the researcher used the method of observation, interviews, documentation and questionnaires (list of questions). The results of the study showed that the factors that influence students' learning difficulties in studying social studies at SMP Negeri 24 Makassar were dominated by intelligence, attention, interest, family economic conditions, teaching methods and social studies material as well as social partners. And the teacher's efforts to overcome learning difficulties are to re-explain the material that is not yet understood by the students, use methods that make students active, give assignments (homework), provide motivation to learn and add hours outside school

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar IPS di SMP Negeri 24 Makassar dan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar. Jenis Penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (daftar pertanyaan). Validasi data menggunakan Triangulasi. Teknik analisa data dengan cara deskriptif (non statistik) yaitu penelitian dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan tiap kategori untuk memperoleh kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar IPS di SMP Negeri 24 Makassar didominasi oleh faktor intelegensi, perhatian, minat, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar dan materi IPS serta teman bergaul. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, memberi tugas (PR), memberikan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah

Kata kunci: kesulitan belajar, mata pelajaran IPS

Pendahuluan

Masalah pendidikan merupakan salah satu masalah yang menjadi sorotan dari berbagai pihak baik dari masyarakat maupun dari Kementerian Pendidikan itu sendiri. Perhatian tersebut sudah selayaknya, karena sektor pendidikan merupakan sektor yang paling dominan dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, yang merupakan obyek sekaligus subyek dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ke tingkat perguruan tinggi.

Pada prakteknya pelaksanaan belajar tidak selalu lancar dan berhasil dengan baik. Terkadang dalam proses belajar yang tidak lancar itu diakibatkan karena adanya hambatan atau kesulitan siswa dalam belajar. Secara umum kesulitan belajar yang dihadapi siswa bukan hanya pada mata pelajaran yang bersifat alamiah saja akan tetapi lebih dari pada itu, mata pelajaran yang bersifat sosial pun terkadang mendatangkan kesulitan bagi siswa.

Untuk itu dibutuhkan bermacam-macam faktor penunjang agar dapat tercapai tingkat pendidikan optimal yang diharapkan. Selain sarana dan prasarana seperti tempat pendidikan, kondisi sosial-ekonomi, lingkungan masyarakat, dan keluarga yang menunjang tercapainya tingkat pendidikan yang baik, ada satu faktor penting lain yang berasal dari dalam sumber daya manusianya sendiri, yaitu faktor kecerdasan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak, yaitu faktor internal (dari dalam diri anak itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor luar).

Dunia pendidikan mengartikan diagnosis kesulitan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar, juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosa. Perlunya diadakan diagnosis belajar karena berbagai hal. Pertama, setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal, kedua; adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing siswa. Ketiga, sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya, dan keempat, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru lebih pandai serta memiliki pengetahuan dalam menangani siswa untuk dapat

menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPS para siswa diajar mengerti kenyataan masyarakat dengan berbagai masalahnya, yang pemecahannya tidak mungkin dilakukan dengan satu ilmu pengetahuan saja. Masalah sosial harus dilihatnya sebagai suatu kesatuan yang memerlukan pembahasan dari berbagai segi sehingga melibatkan berbagai ilmu pengetahuan yang terdiri atas berbagai subjek: sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa SMP baik kelas VII, VIII maupun kelas IX . Mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa mampu mengenal lingkungan sosialnya sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki kepekaan terhadap peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Menjadi harapan semua pihak, agar setiap siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa mencapai hasil seperti yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari IPS dapat dilihat dari prestasi belajar yang umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan konsep IPS yang kurang, mengakibatkan nilai yang diperolehnya rendah. Beberapa siswa mendapat nilai yang rendah walaupun telah diupayakan sebaik-baiknya oleh guru agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar.

Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 24 Makassar dalam mempelajari mata pelajaran IPS, siswa senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Strategi belajar mengajar yang diterapkan di SMP Negeri 24 Makassar menggunakan metode ceramah, diskusi dan mengerjakan LKS yang terkadang siswa tak menemukan jawabannya. Hal ini tidak tertutup kemungkinan menyebabkan siswa mengalami hambatan dan masalah dalam proses belajar sehingga nantinya siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajarnya, hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan data, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dimiliki berbeda setiap tingkatan kelas di SMP Negeri 24 Makassar, seperti standar KKM untuk mata pelajaran IPS di kelas VII standar KKM 72, di kelas VIII memiliki standar KKM 71. Dari hasil data yang dilihat langsung oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar KKM khususnya mata pelajaran IPS. Maka dapat dijadikan indikasi bahwa setiap kelas

ada siswa yang mengalami kesulitan belajar IPS, informasi tersebut langsung didapatkan oleh peneliti dari wakasek kurikulum di SMP Negeri 24 Makassar.

Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Tidak sedikit siswa yang kurang menyadari pentingnya belajar sesuai dengan kemampuan dirinya. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka hasil belajarnya akan lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar baik.

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah apabila peneliti menjumpai siswa mengalami kesulitan belajar. Atas pertimbangan tersebut, maka dalam penelitian ini diberi judul : " Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 24 Makassar ".

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar; (2) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar.

Tinjauan literatur

Teori-Teori Belajar

Pada hakikatnya, manusia belajar karena mempunyai bakat untuk belajar yang dipacu oleh hasrat ingin tahu dan didukung oleh kemampuan untuk mengetahui sesuatu. Menurut Pangewa (2010:1) pengertian belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar dan sengaja, setelah belajar terdapat perubahan tingkah laku yang berarti pada dirinya.

Sedangkan menurut Surakhman (2006:24) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi bukan di dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan adanya motif-motif yang ditetapkan dan atau di terima siswa. Kadang-kadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil yang maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi). Dalam hal inilah perlunya guru memasukkan motivasi dalam cara-cara mengajarnya. Dilihat dari definisi belajar dalam proses kegiatannya belajar menurut Gagne dalam Dimiyati (2009:12) belajar

terdiri dari tiga tahap antara lain: (a) Persiapan untuk belajar. Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi; (b) Pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi) dan alih belajar. Pada tahap pemerolehan dan performansi digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali dan respon serta penguatan; (c) Tahap alih belajar meliputi pengisyratan untuk membangkitkan, dan memberlakukan secara umum. Adanya tahap dan fase belajar tersebut mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran.

Dalam rangka pembelajaran maka guru dapat menyusun acara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar sesuai dengan tahap proses belajar yang diuraikan di atas, misalnya persiapan belajar, fase belajar yang dapat dilaksanakan dengan mengarahkan perhatian agar menarik perhatian siswa dengan kejadian yang tidak seperti biasanya, pertanyaan atau perubahan stimulus. Selanjutnya Menurut Dimiyati (2009:42) prinsip-prinsip belajar itu memiliki perhatian dan motivasi, Keaktifan, Keterlibatan langsung/berpengalaman, Pengulangan, Tantangan, Balikan dan penguatan, Perbedaan individual.

Dari pembahasan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka prinsip-prinsip belajar yang berimplikasi bagi siswa maupun guru, kita menemukan perwujudan/penampakan dari prinsip-prinsip belajar lebih dari satu. Kenyataan bahwa dalam satu kegiatan pembelajaran terdapat lebih dari satu prinsip belajar yang tampak, untuk itu guru dituntut untuk benar-benar menguasai dan terlebih menandai perwujudan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Kesulitan Belajar

Istilah kesulitan belajar merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi di telinga para pendidik. Kesulitan belajar terdiri dari dua kata yakni kesulitan dan belajar, kesulitan diartikan sebagai suatu kondisi tertentu yang dapat menghambat terjadinya sesuatu yang ingin dicapai. Menurut Hammill dalam Abdurrahman (1999:6-7) Kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar atau kemampuan dalam bidang studi ips. Gangguan ini intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan

dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensori, tunagrahita, hambatan social dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenetik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang menyebabkan tidak tercapainya perubahan tingkah laku. Menurut Natawidjaya (1984:20) Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar antara lain: (1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas); (2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; (3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar; (4) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya; (5) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, bersikap tidak mau bekerja sama dan sebagainya; (6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan adanya perasaan sedih atau mentesal.

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar, bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan. Aqib Zainal (2002) menyatakan faktor intern ialah faktor yang datang dari diri pelajar atau siswa sendiri. Faktor ini meliputi faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (faktor yang bersifat rohaniah). Sedangkan faktor ektern ialah faktor yang datang dari luar pelajar atau siswa. Faktor ini meliputi : (a) Faktor lingkungan keluarga; (b) Faktor lingkungan sekolah; (c) Faktor lingkungan masyarakat.

Konsep IPS Persekolahan

Menurut Daldjoeni (1997:6) Istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari apa yang di dunia pendidikan dasar dan lanjutan Amerika serikat dinamakan social studies". Dengan demikian sesuai dengan isinya, IPS boleh saja diartikan penelaahan masyarakat. Para siswa disekolah lanjutan pertama melalui pengajaran sejarah, geografi dan ekonomi diajak guru

untuk menelaah masyarakat manusia, baik yang terdapat disekelilingnya maupun yang ada di negeri lain baik yang ada di masa sekarang maupun dimasa lampau.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari dengan penguasaan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi peserta didik.

Tujuan penyusunan model pembelajaran IPS Terpadu pada tingkat SMP pada dasarnya untuk memberikan pedoman yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi guru dan pihak terkait. Secara rinci, penyusunan model ini diantaranya bertujuan untuk (1) Memberikan wawasan dan pemahaman tentang pembelajaran terpadu, khususnya paduan pembelajaran IPS pada tingkat SMP; (2) Membimbing guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu antardisiplin ilmu-ilmu sosial pada mata pelajaran IPS; (3) Memberikan keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian secara terpadu dalam pembelajaran IPS; (4) Memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketetapan pelaksanaan pembelajaran terpadu; dan (5) Memberikan acuan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu di SMP/MTs.

Secara sederhana berarti tujuan daripada IPS sama sekali bukan menjadikan para ahli-ahli sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, hukum dan sebagainya melainkan pembentukan sikap hidup seperti yang dituntut oleh pancasila. Sikap hidup seperti tuntutan Pancasila ini sesuai dengan Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya (a) Pengetahuan sosial merupakan perpaduan antara sosiologi,geografi,ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan; (b) Materi pelajaran Pengetahuan sosial berasal dari struktur keilmuan sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan. Dari kelima struktur keilmuan itu kemudian dirumuskan

materi kajian untuk pengetahuan social; (c) Materi Pengetahuan Sosial juga menyangkut masalah sosial dan tema-tema yang dikembangkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Interdisipliner maksudnya melibatkan disiplin ilmu ekonomi, geografi dan sejarah. Multidisipliner maksudnya materi kajian itu mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat; dan (d) Materi pengetahuan sosial menyangkut peristiwa dan perubahan masyarakat masa lalu dengan prinsip sebab akibat dan kronologis. Masalah-masalah sosial, dan isu-isu global yang terjadi di masyarakat, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, serta upaya perjuangan untuk survive (mempertahankan hidup), termasuk pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kemakmuran serta system berbangsa dan bernegara (Permana, 2006:35).

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pola nalar induktif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar. Untuk memudahkan mengetahui proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka ada beberapa cara yang penulis akan lakukan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket

Fokus penelitian yang akan diteliti dari faktor dalam diri siswa (intern) yang meliputi faktor kesehatan jasmani, yaitu kondisi kesehatan siswa pada saat mengikuti pelajaran IPS. Faktor intelegensi mencakup sejauhmana tingkat kecerdasan siswa dan tingkat pemahaman siswa dalam menerima atau memahami materi pelajaran IPS. Faktor perhatian mencakup keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kesiapan siswa dalam memulai proses pembelajaran IPS. Faktor minat seperti minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS apakah merasa senang atau malas, dan ketika mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, apakah siswa bertanya atau hanya diam. Fokus penelitian dari segi bakat yaitu bakat apa yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran IPS, misalnya bakat dalam menggambar peta.

Berikutnya fokus penelitian yang akan diteliti pada faktor luar (ekstern) yaitu faktor orang tua yaitu perhatian orang tua dalam mengingatkan anaknya untuk belajar serta hubungan antara orang tua dan siswa. Faktor suasana rumah dalam belajar, indikatornya suasana rumah yang mendukung atau tidak mendukung, dan faktor keadaan ekonomi orang tua, indikatornya latar belakang pendidikan orang tua dan keadaan ekonomi dalam membiayai sekolah. Faktor lingkungan sekolah, meliputi bagaimana cara penyajian guru dalam mengajar IPS, metode apa yang digunakan dan apakah siswa menyukai metode yang digunakan gurunya dalam proses pembelajaran, dan bagaimana hubungan antara guru dan siswa, hubungan sesama siswa, apakah materi IPS yang disampaikan guru sudah baik, apakah guru IPS sering memberikan tugas maupun PR dan bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pada saat proses pembelajaran. Faktor lingkungan masyarakat, dimana yang akan menjadi fokus penelitian yaitu pengaruh teman bergaul, dan media massa serta upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Dalam menentukan sumber data menurut Sugiyono (2013:308) data primer yaitu “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada responden dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa agar memudahkan dalam menganalisis data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari (1) pertama adalah siswa. Hal ini peneliti membagikan daftar pertanyaan kepada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan 37 daftar pertanyaan dalam bentuk angket terbuka dan untuk wawancara langsung pada 2 siswa masing-masing kelas dengan memberikan 37 pertanyaan; (2) kedua adalah guru. Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar ada 8, namun peneliti hanya mewawancarai 3 guru IPS saja sebagai perwakilan tiap kelas, tentang faktor kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar mata pelajaran IPS dan bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan memberikan masing-masing 27 pertanyaan.

Data sekunder yang diperoleh adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Bisa berupa informasi dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, tata usaha dan guru-guru lain yang ada di SMP Negeri 24 Makassar. Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data nilai siswa, data jumlah siswa dan guru di SMP Negeri 24 Makassar.

Validasi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan wawancara dan angket (daftar wawancara terstruktur) dengan observasi, dan juga antara satu informan dengan informan lain. Karena untuk memperoleh keterangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka peneliti tidak menggali informasi dari salah satu pihak misalnya dari guru atau siswa yang mengalami kesulitan belajar saja. Akan tetapi, dalam hal ini peneliti juga bisa mendapatkan keterangan-keterangan tambahan dari pihak lain yang dianggap penting dan bersangkutan, misalnya dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK dan siswa lain.

Hasil dari validasi data maka proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber seperti data angket dan data wawancara yang terkumpul. Langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh peneliti setelah data terkumpul adalah dengan menganalisis data tersebut. Dengan analisis data ini akan diperoleh gambaran yang jelas tentang obyek sebagai hasil penelitian dan apa yang diambil oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Hasil & Diskusi

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seorang siswa merasa kesulitan dalam masalah pelajaran karena disebabkan oleh faktor-faktor baik dari luar maupun dari dalam diri siswa tersebut. Setiap individu pada prinsipnya memang tidak sama, perbedaan individual pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik.

Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini, peneliti menjelaskan dan memaparkan antara teori yang ada apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau malah bertentangan. Yang mana, kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dan juga beberapa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Berikut pembahasan hasil peneliti tentang kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan angket di SMP Negeri 24 Makassar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dikarenakan oleh :

a. Faktor Internal

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting dalam belajar, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, Aqib Zainal (2002). Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS dan siswa SMP Negeri 24 Makassar serta observasi langsung di kelas, kondisi kesehatan siswa sudah cukup baik dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal ini tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

2) Taraf Intelegensi atau Kemampuan

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar, Aqib Zainal (2002). Intelegensi merupakan dasar potensi bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan tergantung pada tingkat intelegensi, semakin tinggi tingkat intelegensi semakin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai, jika intelegensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya pun rendah.

Hasil dari wawancara dengan guru-guru IPS dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa SMP Negeri 24 Makassar berkemampuan cukup cerdas, banyak siswa yang cepat paham ketika guru menerangkan, namun demikian ada juga siswa yang kurang bisa menangkap dengan keterangan guru meskipun sudah dijelaskan berulang-ulang. Kemampuan siswa yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan hasil belajar yang didapatkan berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan inilah yang terindikasi mengalami kesulitan belajar, meskipun untuk mengukur kepandaian seseorang tidak harus diukur dengan nilai atau prestasi akademik saja. Seseorang yang nilainya bagus atau memuaskan berarti siswa tersebut pandai, padahal kepandaian seseorang tidak cukup hanya diukur dari prestasi belajar tetapi bisa juga yang menjadi tolak ukur penilaian adalah bakat yang dimiliki dan tingkat kepandaiannya. Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru yang menyatakan prestasi siswa masih perlu ditingkatkan, ini berarti bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh taraf intelegensi atau kemampuan siswa.

3) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS dan siswa serta observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru tidak diperhatikan dengan baik. Siswa cenderung mencari kesibukan lain dengan teman sebangku maupun teman di sekitar mereka. Dengan demikian maka materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat diserap secara optimal. Kegagalan siswa dalam belajarnya juga bisa disebabkan siswa tidak aktif mengikuti pelajaran serta mencatat saja tanpa mengemukakan kesulitan yang dialaminya dan parahnya mereka membuka pelajaran hanya pada saat akan diadakan ulangan, ujian ataupun PR. Rata-rata siswa yang mengikuti pelajaran IPS tidak dalam keadaan siap, hal ini terbukti pada saat awal pelajaran ketika guru memberikan soal dan guru menerangkan para siswa tidak dapat menunjukkan kemampuan mereka karena memang mereka tidak mempunyai kesiapan bahkan kurang memperhatikan pada saat gurunya menerangkan. Padahal perhatian dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran.

Indikasi lain bahwa siswa tidak memiliki perhatian terhadap mata pelajaran IPS adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada saat UTS jauh di bawah rata-rata. Hal ini menjadi bukti bahwa siswa kurang memiliki perhatian terhadap mata pelajaran IPS dan hal ini termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

4) Minat

Minat dapat mempengaruhi dalam mata pelajaran tertentu. Minat yang besar akan mendorong motivasi seseorang, kurangnya minat akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat studinya. Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS saja tidak cukup bila tidak disertai dengan metode belajar yang baik. Banyak siswa melakukan cara belajar yang belum maksimal, oleh karena itu diperlukan juga pembinaan dan bimbingan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat maka hasil belajar yang dicapai akan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan pemberian angket (wawancara terpimpin) dengan siswa SMP Negeri 24 Makassar bahwa siswa belajar hanya diberi catatan dan mengerjakan soal saja dan kurang mengerti apa yang dimaksud dari soal tersebut, sehingga siswa merasa malas dan bosan dalam mengikuti pelajaran IPS dan bahkan mudah lupa dengan apa yang dipelajari. Hal ini termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam belajar IPS.

5) Bakat

Bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya. Siswa di SMP Negeri 24 Makassar memiliki bakat yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS mengatakan bakat yang dimiliki siswa berbeda. Dengan adanya bakat yang dimiliki setiap siswa akan mendorong siswa tersebut lebih perhatian dan tentunya minat mereka dalam belajar akan meningkat. Hal tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor orang tua

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, Aqib Zainal (2002). Hubungan orang tua dengan anak yang baik ialah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman dengan tujuan untuk memajukan belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara siswa di SMP Negeri 24 Makassar serta pemberian angket (wawancara terpimpin) dapat disimpulkan bahwa hubungan siswa dengan orang tua sangat baik bahkan orang tua siswa selalu memperhatikan anaknya ketika belajar. Faktor orang tua dan cara mendidik orang tua bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

2) Suasana Rumah

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting, suasana rumah yang gaduh/ramai dan semerawat tidak akan memberi ketenangan ketika belajar. Agar dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan pemberian angket, sebagian besar siswa mengatakan bahwa suasana rumah mereka sudah cukup mendukung ketika belajar di rumah dan hal ini tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar lainnya seperti ruang belajar dan sebagainya. Ada kemungkinan anak serba kekurangan dan menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah justru hal tersebut akan menjadi cambuk untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Dari hasil wawancara dan pemberian angket diketahui sebagian besar siswa menjawab orang tua merasa kesulitan dengan biaya sekolah atau pas-pasan dalam membiayai sekolah mereka, dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga. Dalam proses belajar anak harus terpenuhi kebutuhan pokok sekaligus kebutuhan belajarnya seperti suasana rumah yang nyaman, terpenuhinya peralatan sekolah dan semua kebutuhan belajarnya. Namun, ada juga yang justru dengan kurangnya ekonomi justru akan menjadikan siswa tersebut semangat untuk belajar dengan harapan tidak ingin mengecewakan orang tua, jadi disini keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu bukan faktor utama penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

4) Cara penyajian pelajaran oleh guru (Metode Mengajar)

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ulih Bukit Karo dalam Aqib (2002:32) adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Pelaksanaan proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar pada dasarnya telah menyampaikan materi pelajaran IPS dengan baik, hanya saja metode yang digunakan kurang disukai siswa sebagai contoh metode diskusi, dimana siswa kurang bisa menyimpulkan materi akhir dari pembahasan, dan guru hanya menyuruh siswa mengerjakan LKS tanpa penjelasan sehingga siswa kurang tertarik dan merasa bosan karena menurut siswa kurang memahami. Hal tersebut yang mendorong siswa menjadi kurang memiliki minat terhadap

pelajaran IPS sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Faktor ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

5) Hubungan guru dengan siswa

Hubungan guru dengan siswa sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya pemberian pelayanan pendidikan. Meski seorang guru sedang dalam keadaan tidak menjalankan tugas, hubungan dengan siswanya relative masih terjaga. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru-guru IPS di SMP Negeri 24 Makassar, hubungan antara guru dan siswa sangat baik bahkan komunikasi selalu berjalan ketika jam pelajaran sekolah sudah berakhir. Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hubungan guru dan siswa tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

6) Hubungan Antar Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, akan berakibat mengganggu proses belajar temannya. Untuk itu di dalam kelas atau di lingkungan sekolah harus bisa menciptakan relasi yang baik antar siswa agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswa dan pemberian angket (wawancara terpimpin) rata-rata siswa mengatakan bahwa hubungan sesama siswa di kelas sangat baik dan saling membantu ketika ada tugas, walaupun ada satu atau dua siswa yang mengatakan bahwa temannya sering mengganggu ketika pelajaran berlangsung, namun hal ini tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

7) Materi Pelajaran IPS

Mata pelajaran yang dipelajari siswa sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar, karena dengan pandangan awal siswa terhadap mata pelajaran akan berlanjut jika gurunya kurang mengetahui apa yang diinginkan siswa dan bagaimana cara menumbuhkan keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan pemberian angket terkait materi IPS yang disampaikan oleh guru pada dasarnya sudah dapat dipahami. Dimana guru sudah memanfaatkan media pembelajaran yang menyenangkan dan pemberian contoh yang menyangkut kehidupan sehari-hari.

Sementara ketidaksukaan siswa terhadap materi pelajaran IPS dikarenakan penyampaian materi yang disampaikan oleh guru sulit dimengerti, misalnya pada saat materi perpajakan, guru hanya menjelaskan dan bercerita

tentang materi tanpa menghiraukan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan pemberian angket dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran IPS merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

8) Sarana dan Prasarana/Alat-alat pelajaran

Sarana prasarana yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru IPS dan siswa serta observasi di SMP Negeri 24 Makassar, sarana dan prasaran di sekolah sudah lengkap, dimana buku pelajaran sudah disediakan serta penggunaan LCD yang mendukung pembelajaran. Hal ini tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

9) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa terkadang lebih cepat masuk dalam jiwa seorang siswa. Teman bergaul yang baik tentunya akan berpengaruh baik dalam diri siswa begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terkait teman bergaul dirumah yang membantu dalam mengatasi kesulitan belajar, rata-rata siswa menjawab tidak membantu bahkan teman di rumahnya hanya mengajak bermain usai pulang sekolah. Teman bergaul berpengaruh sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan teman yang hanya mengajak bermain maka ia pun akan malas belajar dan hanya ingin bermain saja. Oleh karena itu diharapkan orang tua untuk mengawasi tentang pergaulan anak mereka.

10) Media Massa

Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga belajarnya, akan tetapi sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Pengaruh media massa bagi siswa SMP Negeri 24 Makassar berdasarkan wawancara dan pemberian angket, menurut siswa sangat membantu dalam mencari tugas yang diberikan oleh gurunya, media massa seperti internet ataupun surat kabar tentunya dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan adanya internet, tugas-tugas siswa di SMP

Negeri 24 Makassar dapat diselesaikan. Dalam hal ini tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Adapun siswa yang mudah memahami pelajaran IPS adalah siswa senang dengan gurunya dan cara penyampaian gurunya karena di SMP Negeri 24 Makassar memiliki guru IPS yang cukup banyak jadi menurut siswa cara mengajar guru mereka pun berbeda-beda, ada guru yang dalam penyampaian materinya sudah cukup bagus jadi siswa cepat memahami dan senang apabila belajar IPS. Sedangkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar disebabkan karena berbagai macam faktor, baik faktor yang bersifat intern maupun ekstern.

2. Upaya Guru IPS Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Pada pembahasan sebelumnya penulis telah memaparkan beberapa upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, maka pembahasan kali ini akan memaparkan hasil wawancara yang didapat di lapangan. Adapun mengenai upaya guru tersebut dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa untuk memahami pembelajaran IPS, antara lain : menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, menggunakan metode yang bisa membuat siswa aktif, pemberian tugas, meningkatkan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak dan ibu guru mata pelajaran IPS serta guru BK SMP Negeri 24 Makassar, peneliti dapat mengetahui upaya yang dilakukan guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Makassar sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami. Maksud dan tujuan menjelaskan kembali materi agar siswa lebih paham lagi dengan materi yang dijelaskan dan siswa mampu memahami dan mengerti materi dan mampu menjawab soal-soal yang akan diberikan. Karena kemampuan daya serap siswa berbeda-beda jadi guru hendaknya menjelaskan materinya kembali ketika ada siswa yang belum paham.
- b. Dalam proses pembelajaran IPS, apabila guru hanya menerapkan satu metode mengajar akan membuat siswa bosan dan dalam menggunakan metode haruslah sesuai dengan kemampuan guru dan kondisi siswa. Metode belajar yang baik akan mencapai hasil belajar yang baik pula. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, misalnya metode diskusi : diakhir pembahasan siswa dituntut untuk menyimpulkan materi yang didiskusikan, sementara untuk ukuran siswa belum mampu untuk menyimpulkan materi

yang belum dipahaminya, untuk itu perlu guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

- c. Sering memberi tugas (PR). Biasanya berupa soal-soal di LKS atau sumber buku lain, tugas tersebut guna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan bisa mengingat kembali materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS semakin meningkat.
- d. Memberikan motivasi bagi siswa dan memperkuat semangat dalam jiwanya, itu juga membawa pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, hubungan antara guru dan siswa sangatlah penting, seorang guru haruslah mampu menciptakan kondisi kelas yang dapat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- e. Menambah jam di luar jam pelajaran sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperhatikan tingkat perkembangan dalam kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran IPS.

Dalam proses belajar mengajar seorang siswa dituntut untuk dapat memahami dan bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya, tetapi terkadang siswa ada yang masih mengalami kesulitan dalam belajarnya, ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik darilingkungan sekolah, guru, keluarga, orang tua dan bahkan dari diri siswa itu sendiri. Siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar itu merupakan suatu hal yang wajar, dan yang terpenting bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa khususnya pada mata pelajaran IPS sehingga nantinya bisa mencapai tujuan yang optimal dan hasil belajar yang sangat memuaskan bagi siswa nantinya. Begitu juga di SMP Negeri 24 Makassar pihak sekolah maupun guru-guru khususnya IPS selalu berusaha mengatasi kesulitan yang dialami siswanya.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang disajikan, ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 24 Makassar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi intelegensi, perhatian, dan minat dan faktor ekstern yaitu faktor keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar dan materi pelajaran IPS serta faktor teman bergaul.

Kedua, Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi- materi IPS karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya menurut siswa materi yang disampaikan guru sulit dipahami karena sebagian guru IPS di SMP Negeri 24 Makassar hanya menerapkan metode diskusi saja dan mengerjakan LKS tanpa menjelaskan materi tersebut. Guna memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi IPS dengan baik maka guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, pemberian tugas, meningkatkan motivasi belajar dan menambah jam di luar jam pelajaran sekolah.

Referensi

- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2002). *Guru dan Profesionalisme*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Daldjoeni. N,. (1997). *Dasar-dasar ilmu pengetahuan Sosial (untuk mahasiswa IKIP dan Guru Sekolah Lanjutan)*. Bandung: Alumni.
- Dimiyati; Mudjiono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaja, Rochman. (1984). *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI.
- Pangewa, Maharuddin. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Adminstratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Adminstratif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Umi Ma'rifah. (2011). *Makalah Kajian kesulitan Belajar di Madrasah Tsanawiyah*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Permana